

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data statistik inferensial. Menurut Dr. Juliansyah Noor (2011) :

“Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.”

Sugiyono (2008) dalam Octafianti Utami (2013) menjelaskan :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. “

Metode penelitian dengan desain *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Statistik inferensial atau disebut juga statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008).

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis statistik inferensial adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh analisis dengan data sampel yang hasilnya akan diberlakukan pada populasi dengan menganalisis pengetahuan gizi dan perilaku makan serta meneliti korelasi antara pengetahuan gizi dengan perilaku makan pada siswa di SMAN 8 Tasikmalaya.

B. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). Partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh komponen yang ikut serta dalam penelitian. Berikut partisipan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Data Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran	Jumlah
1.	Kepala SMAN 8 Tasikmalaya	Memberikan izin kegiatan penelitian	1 orang
2.	Wakasek Kurikulum SMAN 8 Tasikmalaya	Surat perizinan melakukan penelitian	1 orang
3.	Walikelas XII	Memberikan izin mengambil data penelitian	1 orang
4.	Siswa kelas XII	Responden untuk mengisi Instrumen Penelitian	50 orang
5.	Teman-teman	Membantu proses pengambilan data	3 orang
TOTAL			56 orang

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi ini bisa berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa-peristiwa, benda, dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program Ilmu Pengetahuan Alam angkatan 2017/2018 di SMAN 8 Tasikmalaya yang berjumlah 194 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPA 1	38
2.	XII IPA 2	38
3.	XII IPA 3	40
4.	XII IPA 4	39
5.	XII IPA 5	39
Total		194

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012), “sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, hal ini mengacu pendapat Sugiyono (2008). Menentukan sampel menurut Arikunto “... jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih...” (2006, hlm 134). Menentukan jumlah sampel dari populasi 194 orang adalah sebagai berikut :

$$\text{Kelas XII IPA 1 : } 25\% \times 38 = 10$$

$$\text{Kelas XII IPA 2 : } 25\% \times 38 = 10$$

$$\text{Kelas XII IPA 3 : } 25\% \times 40 = 10$$

$$\text{Kelas XII IPA 4 : } 25\% \times 39 = 10$$

$$\text{Kelas XII IPA 5 : } 25\% \times 39 = 10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu 10 orang dari setiap kelas jadi terkumpul 50 orang siswa dari 194 keseluruhan siswa.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPA 1	10
2.	XII IPA 2	10
3.	XII IPA 3	10
4.	XII IPA 4	10
5.	XII IPA 5	10
Total		50

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan, bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”. Riduwan (2013) berpendapat bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait”.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan *food recall*.

1. Data Antropometri

Menurut Supariasa, dkk (2013) : antropometri berasal dari kata *anthropos* dan *metros*. *Anthropos* artinya tubuh dan *metros* artinya ukuran. Jadi antropometri adalah ukuran tubuh. Sedangkan sudut pandang gizi, Jelliffe (dalam Susilowati, 2008) mengungkapkan bahwa antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Data antropometri dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, dan status gizi responden. Dalam data antropometri ini dibutuhkan nilai rata-rata (mean) untuk usia, berat badan, dan tinggi badan. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

- Me = mean (rata-rata)
- Σ = jumlah
- X_i = nilai x ke -i sampai ke -n
- N = jumlah individu

2. Tes Pengetahuan Gizi

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkain pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pencapaian (tes prestasi), yaitu dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan partisipan. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tiap responden diberi pertanyaan yang sama. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Tes berbentuk pilihan dimana jawabannya telah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Mengenai alternatif jawaban dalam tes pengetahuan gizi, penulis menggunakan skala *Guttman* dengan menetapkan dua (2) kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Betul	1
Salah	0

Tujuan pokok pembuatan tes ini adalah untuk mengukur pemahaman responden mengenai pengetahuan gizi dan tentunya penggunaan tes ini yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/ jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban salah tidak mendapat skor. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes termasuk kategori data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan gizi. Langkah pertama yang dilakukan adalah membagikan soal tes, kemudian peneliti menginstruksi dan menjelaskan kepada sampel cara pengisian soal tes pengetahuan gizi. Setelah diisi dan terkumpul semua kemudian soal tes diperiksa.

a. Uji Validitas

Sebelum pelaksanaan tes ke lapangan, peneliti melakukan validitas dari instrumen yang telah disusun. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004).

Uji validitas dilakukan peneliti untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, bersifat valid dan tidak universal. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran biologi SMAN 8 Tasikmalaya untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen dengan cara *experts judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

3. Wawancara *Food Recall*

Sesuai dengan salah satu aspek perilaku makan yaitu perkiraan terhadap kalori-kalori yang dimakan oleh responden, maka peneliti menggunakan instrumen wawancara dengan metode *food recall*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Food Recall* (*Recall* konsumsi pangan). Prinsip dari metode *food recall* 24 jam, dilakukan dengan mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu. Untuk survei konsumsi gizi individu lebih disarankan menggunakan recall 24 jam konsumsi gizi dikarenakan dari sisi kepraktisan dan kevalidan data masih dapat diperoleh dengan baik selama yang melakukan terlatih. Metode ini cukup akurat, cepat pelaksanaannya, murah, mudah, dan tidak memerlukan peralatan yang mahal dan rumit. Ketepatan menyampaikan ukuran rumah tangga (URT) dari pangan yang telah dikonsumsi oleh responden, serta ketepatan pewawancara untuk menggali semua makanan dan minuman yang dikonsumsi responden beserta ukuran rumah tangga (URT) (Hartono, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan rentang waktu 1x24 jam.

Selain itu dengan metode *Food Recall* dapat memperoleh gambaran kalori yang dikonsumsi responden dalam sehari secara kuantitatif.

Apabila pengukuran hanya dilakukan 1 kali (1x24 jam), maka data yang diperoleh kurang representatif untuk menggambarkan kebiasaan makan individu. Oleh karena itu, *recall* 24 jam sebaiknya dilakukan berulang-ulang dan harinya tidak berturut-turut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimal 2 kali *recall* 24 jam tanpa berturut-turut, dapat menghasilkan gambaran asupan zat gizi lebih optimal dan memberikan variasi yang lebih besar tentang *intake* harian individu (Sanjur, 1997).

Penilaian *Food Recall* digunakan untuk memperoleh data tentang bahan makanan yang dikonsumsi responden dalam rentang waktu 24 jam dan kemudian diberikan skor untuk dilakukan penilaian dan kategorisasi. *Food Recall* dilakukan sebanyak satu kali, yaitu konsumsi pangan pada hari kerja/sekolah (*working day*).

Data konsumsi zat gizi yang diperoleh dengan cara *food recall* 1x24 jam, kemudian dikonversikan kedalam energi dan zat gizi dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM).

Uji validitas yang digunakan untuk instrumen kuisioner *food recall* dilakukan dengan cara *expert judgement*, yaitu meminta pendapat para ahli mengenai instrumen yang telah disusun.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian merupakan tahap dalam membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal penelitian untuk tujuan yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah:

- a. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- b. Penyusunan proposal penelitian
- c. Seminar proposal
- d. Proses penyusunan dan bimbingan BAB I, BAB II, BAB III
- e. Penyusunan kisi-kisi instrumen tes dan instrumen

- f. Pelaksanaan seminar I
- g. Bimbingan dan revisi draft penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap-tahap pelaksanaan adalah :

- a. Melakukan observasi ke tempat penelitian
- b. Pengambilan Data dengan Menyebarkan Instrumen berupa lembar tes dan lembar *food recall* pada responden penelitian
- c. Pengumpulan kembali instrumen yang telah disebar
- d. Pemeriksaan data
- e. Tabulasi data
- f. Pengolahan data
- g. Penyusunan laporan hasil penelitian dan pembahasan
- h. Pembuatan simpulan

3. Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan penelitian merupakan proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk yang sudah tersusun rapi dan sesuai dengan aturan penulisan penelitian. Laporan penelitian berisi tentang semua kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasilnya. Draft skripsi yang telah disetujui dijadikan sebagai bahan untuk melakukan ujian sidang.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini terbagi kedalam tiga bagian sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu hasil data antropometri, tes pengetahuan gizi dan *food recall*. Tahap-tahap analisis data dari masing-masing instrumen adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan Gizi dan tingkat konsumsi makan sehari responden. Analisis data yang dilakukan berupa :

a. Data Antropometri

Data antropometri dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, dan status gizi responden. Dalam data antropometri ini dibutuhkan nilai rata-rata (mean) untuk usia, berat badan, dan tinggi badan. Rata-

rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

- Me = mean (rata-rata)
- Σ = jumlah
- X_i = nilai x ke -i sampai ke -n
- N = jumlah individu

Selain menggunakan mean, dalam data antropometri juga menggunakan standar deviasi. Varian dan standar deviasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah variansi. Variansi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar variansi disebut standar deviasi atau simpangan baku. Variansi untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s.

Rumus variansi :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Rumus standar deviasi :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

- σ^2 = Variabel Populasi
- σ = Simpangan baku populasi
- n = Jumlah sampel

Sedangkan penafsiran data untuk kategori status gizi berdasarkan Departemen Kesehatan RI 2010 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika Z-score <-3 SD	= Sangat Kurus
-3 SD - <-2 SD	= Kurus
-2 SD – 1 SD	= Normal
>1 SD – 2 SD	= Gemuk
>2 SD	= Obesitas

Penafsiran data kategori status gizi ini dengan menggunakan aplikasi WHO AnthroPlus 2007.

b. Tes Pengetahuan Gizi

Menentukan skor jawaban responden. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1, dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Jawaban benar dengan skor 1 kemudian akan diakumulasikan. Penentuan skor maksimal untuk penilaian pada pengetahuan gizi dengan rumus :

$$\text{Skor maksimal} = \text{jumlah soal} \times \text{bobot maksimal}$$

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam tes yang dihitung dalam jumlah persentase pada setiap lembar tes berbeda. Menurut Riduwan (2007, hlm 95) dalam menganalisis soal tes numerik data diubah dalam bentuk persentase c rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor Pengumpulan Data}}{\Sigma \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Pemberian skor dan penentuan persentase tingkat pengetahuan Gizi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013*.

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil dari pengolahan data. Adapun untuk menentukan kriteria dari persentase untuk pengetahuan gizi dapat ditentukan dari modifikasi kriteria interpretasi skor dalam Riduwan (2007, hlm 95) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika >80% = Sangat Baik
- 61-80 % = Baik
- 41-60 % = Cukup Baik
- 21-40 % = Kurang Baik
- <20% = Sangat Kurang Baik

c. Wawancara *Food Recall*

Analisis data untuk aspek perilaku makan yaitu jenis makanan yang dimakan responden dengan menggunakan *food frekuensi* yaitu daftar makanan yang dikonsumsi oleh responden. Menurut Suhardjo (1989, hlm 155) kategori frekuensi makan yaitu :

Jika dikonsumsi > 1x sehari = Sering Sekali
 1x sehari = Sering
 3x perminggu = Pernah
 < 1 x perminggu = Kadang
 0x perminggu = Tidak pernah

Sesuai dengan salah satu aspek perilaku makan yang diteliti yaitu perkiraan terhadap kalori-kalori yang dimakan oleh responden, maka peneliti menggunakan instrumen wawancara dengan metode *food recall*. Hasil dari *food recall* akan menggambarkan kalori/konsumsi pangan yang dimakan oleh responden. Data konsumsi pangan melalui metode *food recall* dikonversikan ke dalam satuan energi (Kal), protein (g), lemak (g), karbohidrat (g), serat (g), dan kalsium (mg) dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Konversi dihitung dengan menggunakan rumus Hardinsyah dan Briawan (dalam Mawadah, 2008) sebagai berikut :

$$KGij = \frac{Bj}{100} \times Gij \times \frac{BDDj}{100}$$

Keterangan :

KGij : Kandungan zat gizi i dalam bahan makanan j
 Bj : Berat makanan j yang dikonsumsi (g)
 Gij : Kandungan zat gizi dalam 100 gram BDD bahan makanan j
 BDDj : Bagian bahan makanan j yang dapat dimakan

Menurut Hardinsyah dan Briawan (dalam Mawadah, 2008), penilaian konsumsi pangan adalah perbandingan antara kandungan gizi makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang dengan angka kecukupannya. Penilaian untuk mengetahui tingkat konsumsi gizi dilakukan dengan membandingkan antara konsumsi gizi aktual dengan kecukupan gizi yang dinyatakan dalam persen. Secara umum tingkat konsumsi gizi dirumuskan sebagai berikut (Hardinsyah & Briawan, dalam Mawaddah, 2008) :

$$TKGi = \frac{Ki}{AKGi} \times 100\%$$

Keterangan :

TKGi : Tingkat konsumsi zat gizi i (%)
 Ki : Konsumsi zat gizi i
 AKGi : Kecukupan zat gizi i yang dianjurkan

Berdasarkan perhitungan tersebut, tingkat kecukupan energi dan protein dikelompokkan menurut kriteria Departemen Kesehatan (dalam Mahyuni, 2012) sebagai berikut :

Kurang dari 70% AKG	= Defisit berat
70 - 79% AKG	= Defisit tingkat sedang
80 - 89% AKG	= Defisit tingkat ringan
90 - 119% AKG	= Normal
120% ke atas AKG	= Kelebihan/diatas AKG

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan gizi dan perilaku makan pada siswa di SMAN 8 Tasikmalaya.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk menggambarkan tingkat atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel yang dianalisis. Variabel X pada penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan Variabel Y pada penelitian ini adalah perilaku makan responden yang dilihat dari konsumsi kalori sehari/konsumsi pangan. Untuk uji korelasi digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) (Arikunto, 2012) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

xy : Jumlah perkalian antara skor asli dari variabel x dan y

x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Arikunto (2012) yaitu :

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Antara 0,800 – 1,000 : sangat kuat

Antara 0,600 – 0,799 : kuat

Antara 0,400 - 0,599 : cukup kuat

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,00 – 0,199 : sangat rendah

Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel; berarti angka korelasi adalah 0.

H_a : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel; atau angka korelasi tidak 0.